

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari beberapa pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia yang diperkirakan mencapai 5,8 juta km² dan panjang garis pantai 95.181 km. Dengan disebutnya Indonesia sebagai negara yang kaya akan laut, maka Indonesia memiliki potensi cukup besar dibidang perikanan, mulai dari prospek pasar yang baik dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, sumber daya alam yang ada di laut, maupun perairan air tawar sangat berpeluang besar dalam usaha dan pemanfaatannya (Budiharjo, 2002).

Perikanan adalah salah satu sektor unggulan di negara Indonesia, salah satunya yaitu perikanan budidaya ikan air tawar konsumsi maupun ikan hias. Sektor perikanan budidaya saat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam ketahanan pangan baik dari segi peningkatan produksi, konsumsi protein hewani, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan pengembangan wilayah (Sukardi et al., 2018).

Usaha perikanan merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis dimana manusia mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pembudidaya (Damanik, 2018). Budidaya ikan nila tidaklah sulit. Ikan nila masih satu kerabat dengan ikan mujair. Kedua ikan ini mempunyai kemiripan sifat. Mudah berkembang biak dan mempunyai kemampuan adaptasi yang baik. Di alam bebas, ikan nila banyak ditemukan di perairan air tawar

seperti sungai, danau, waduk dan rawa. Nila merupakan ikan air tawar yang sangat cocok dipelihara di daerah aliran sungai yang tenang, dan dapat pula di kolam air tawar. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan pemeliharaan ikan tawar yang lainnya. Ikan Nila lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air. (Artika & Marini, 2018)

Banyak jenis ikan nila yang dibudidayakan di Indonesia namun hanya beberapa jenis saja yang paling populer untuk dibudidayakan seperti jenis ikan nila merah NiFi (National Inland Fish Institute), ikan nila merah Gift, Ikan nila biasa (nila BEST), dan ikan nila Gesit. Ikan nila merah NiFi atau nila merah lokal *Oreochromis sp.* memiliki karakteristik yang unggul dari pada ikan nila Best atau nila hitam karena lebih mudah berkembangbiak dan menghasilkan daging yang tebal sehingga mempermudah para pembudidaya dalam mencari benih ikan yang akan dipelihara (Widjayanti, 2018).

Ikan Nila Merah merupakan salah satu dari sekian banyak bahan makanan yang dibutuhkan manusia, ikan sangat bermanfaat bagi manusia sebab di dalamnya terdapat bermacam zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti protein, vitamin, dan mineral. Sebagai sumber protein ada komposisi yang terkandung dalam ikan Nila komposisi tersebut adalah komposisi kimia dan komposisi kimia ikan Nila merah per 100 gram daging dapat menunjukkan bahwa ikan Nila merah memiliki kandungan lemak yang cukup rendah (2,7%) dan kandungan protein yang cukup tinggi (17,8%).

Tabel 1. Luas kolam, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Ikan Nila Umum di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Luas Kolam (Ha)	Produksi (Kg)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)
Moyudan	23,4	8.750	373,93
Minggir	16,5	19.600	1.187,88
Seyegan	18,4	11.100	603,26
Godean	14,4	10.500	729,17
Gamping	11,2	10.450	933,04
Mlati	19	45.250	2.381,58
Depok	9,7	12.020	1.239,18
Berbah	20	15.600	780
Prambanan	9,7	5.250	541,24
Kalasan	34	12.100	355,88
Ngemplak	44,6	20.240	453,81
Ngaglik	14,9	11.560	775,84
Sleman	9,7	9.460	975,26
Tempel	9,9	14.530	1.467,68
Turi	17,2	10.650	619,19
Pakem	11,5	10.150	882,61
Cangkringan	27,9	9.580	343,37
Jumlah	312	236.790	758,94
Tahun 2015	312	226.600	726,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sleman 2016

Kabupaten Sleman merupakan daerah penghasil komoditas ikan air tawar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari luas lahan dan jumlah produksi ikan nila pada table diatas. Berdasarkan tabel diatas, jumlah luas lahan keseluruhan dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman berjumlah 312 ha, sedangkan hasil keseluruhan dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman berjumlah 236 790 kg dalam waktu satu tahun.

Berdasarkan data statistik pada Kabupaten Sleman yaitu pada Kecamatan Berbah yang memiliki lahan perikanan seluas 20,00 (ha) yaitu memproduksi ikan sebanyak 15.600 kg dengan rata-rata produksi dalam satu tahun mencapai 780 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya alam berupa perikanan di kecamatan Berbah sangat baik untuk dikembangkan. Untuk data produksi khusus masing-masing komoditas bisa dilihat table dibawah ini

Tabel 2. Data Produksi Tiap Komoditas Ikan di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Produksi Benih		
	Lele (Kg)	Gurami (Kg)	Nilai Merah (Kg)
Moyudan	0	687.000	0
Minggir	1.448.800	1.707.200	0
Seyegan	2.223.800	1.676.900	5.645.400
Godean	5.019.800	410.000	875.200
Gamping	4.016.500	920.500	150.000
Mlati	256.000	205.000	99.956.900
Depok	0	615.600	27.398.500
Berbah	34.634.600	6.455.000	122.001.700
Prambanan	4.690.100	1.366.200	200.000
Kalasan	75.438.400	1.539.200	8.765.600
Ngemplak	236.331.500	4.717.900	324.715.700
Ngaglik	28.210.400	315.200	0
Sleman	4.125.000	6.000	2.125.000
Tempel	980.000	336.000	5.965.700
Turi	610.000	0	6.575.000
Pakem	8.435.700	0	9.459.900
Cangkringan	7.840.000	0	7.010.000
Jumlah	414.260.600	20.957.700	620.844.600

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sleman 2016.

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah ketersediaan benih di Kabupaten Sleman keseluruhan adalah 620.844.600 kg untuk ikan nila. Pada ikan gurame jumlah keseluruhannya adalah 20.957.700 kg, sedangkan pada ikan lele berjumlah 414.260.600 kg. dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di kabupaten Sleman dengan jumlah hasil komoditas terbanyak adalah ikan nila. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kecamatan Berbah memproduksi jenis ikan paling banyak yaitu komoditas ikan nila merah sebanyak 112.001.700 kg.

Kecamatan Berbah merupakan salah satu daerah penghasil komoditas ikan air tawar yang melimpah melalui kelompok usaha tani yaitu kelompok tani Mina Ajir Jaya. Kelompok budidaya ikan Mina Ajir Jaya terletak di Dusun kaliajir Lor, kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, kabupaten Sleman. Budidaya ikan nila merah di Mina Ajir Jaya Dusun Kaliajir Lor ini menggunakan media kolam tanah. Media kolam tanah diyakini memiliki keunggulan dibanding media kolam semen

maupun kolam tanah dari segi biaya hingga penggunaan jangka panjangnya. Biaya mencetak kolam yang murah dan mudah serta ketersediaan pakan alami menjadi contoh kelebihan. Dengan pemanfaatan media kolam tanah maka ketersediaan pakan cadangan sangat melimpah seperti plankton, dan cacing tanah. Pemilihan media kolam tanah ini beralasan karena ketersediaan sumber mata air yang ada di Dusun Kaliajir Lor.

Dalam melaksanakan kegiatan budidaya ikan, kelompok Mina Ajir Jaya memilih ikan nila jenis nila merah. Terdapat beberapa alasan pembudidaya memilih ikan Nila merah yaitu karena mudah dikembangbiakan daripada nila biasa sehingga mendapatkan benihnya menjadi mudah dan pertumbuhan sedikit lebih cepat dibanding nila biasa. Selain itu harga ikan nila merah sedikit lebih tinggi dibandingkan nila biasa. Ikan nila merah lebih unggul daripada nila biasa karena dalam perawatannya, ikan nila merah lebih mudah dan lebih terlihat ketika sedang terserang jamur atau penyakit lainnya sehingga perawatan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat kendala yang dihadapi petani, yaitu ketersediaan bibit ikan nila merah dengan harga beli yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ikan nila merah konsumsi per kilo. Dengan kendala tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani bahkan kemungkinan pendapatan yang dihasilkan menurun.

Disisi lain, petani ikan nila merah di kelompok tani Mina Ajir Jaya juga mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen karena sebagian dari para pembudidaya menjual hasil panennya dengan menunggu pembeli yang akan memborongnya dan harga ditentukan oleh pembeli yang mayoritas adalah berasal dari pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis mengenai budidaya pembesaran

ikan nila seperti Biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan sangat perlu dilakukan sehingga dapat memberikan informasi perekonomian dari usaha budidaya ikan nila merah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha budidaya pembesaran khusus ikan nila merah di kelompok tani Mina Ajir Jaya.
2. Mengetahui kelayakan dari usaha budidaya pembesaran ikan nila merah di kelompok tani Mina Ajir Jaya.

C. Kegunaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada petani ikan nila merah agar dapat meningkatkan produksinya dan mampu bersaing dipasaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan apabila tertarik membudidayakan ikan nila merah.